

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi menjadi penting untuk dibahas karena hal ini untuk mempermudah proses konselor mendapatkan data yang dibutuhkan. Disamping itu, ada juga korelasi antara lokasi dengan kasus yang diteliti.

Konselor juga mengetahui kondisi lingkungan sekitar klien tinggal, termasuk di dalamnya yang mencakup keagamaan dan interaksi sosial dimana klien tinggal. Sehingga, peneliti nantinya dapat dengan mudah mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya masalah yang dihadapi klien sekarang ini, baik info dari keluarga klien, rekan kerja klien maupun teman-teman klien.

Adapun lokasi penelitian ini adalah berada pada salah satu perumahan di kota Surabaya, tepatnya di Jl. Ketintang Baru 13 No. 8.

Monografi Ketintang Baru

Sebelah Selatan : Ketintang Baru 12

Sebelah Utara : Ketintang Baru 14

Sebelah Barat : Jalan Raya Ketintang Baru

Sebelah Timur : Jalan Raya Ketintang Baru

2. Deskripsi Konselor

a. Identitas Konselor

Nama : A`isyah Lya Areta

Tempat/ Tanggal Lahir : Gresik, 28 Oktober 1991

Alamat : Petis, Duduk Sampeyan Gresik

Agama : Islam

Status : Mahasiswi

Riwayat Pendidikan : MI Al-Azhar Petis Duduk Sampeyan
 MTs. Mambaus Sholihin Suci Manyar
 Gresik
 MAN Lamongan
 Mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling
 Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Pengalaman Konselor

Konselor pernah melakukan konseling pada siswa, baik konseling individual maupun konseling kelompok. Selain itu, konselor juga pernah melakukan tes pengukuran potensi karir baik secara individual maupun kelompok, diantaranya:

April 2013 : Di Desa Petis, Duduk Sampeyan Gresik
 (Pengukuran Potensi Karir Individual)

Juni 2013 : SMP Jati Agung Sidoarjo (Konseling Kelompok)

November 2013 : SMK Farmasi Surabaya (Konseling Individual, Konseling Kelompok dan Pengukuran Potensi Karir Kelompok)

c. Kepribadian Konselor

Konselor mempunyai kepribadian yang baik, ramah, sopan, pandai bergaul, suka menolong dan bijaksana dalam bertindak kepada siapa saja. Sehingga sering dimintai nasehat oleh teman-temannya yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah maupun keadaan yang dihadapi.

3. Deskripsi Klien

a. Identitas Informan

Nama : Muizzi
Tempat/ Tanggal Lahir : Gresik, 10 Januari 1958
Usia : 56 Tahun
Alamat : Jl. Ketintang Baru 13 No. 8 Surabaya
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya
Karir yang dimiliki : Guru, Lembaga Bimbingan Belajar (LBB), Rental Mobil, distributor sandal & sepatu

b. Latar Belakang Keluarga Klien

Klien adalah kepala keluarga yang memiliki 3 orang anak. Beliau tinggal bersama dengan keluarga kecilnya di kawasan Ketintang Surabaya. Sebelum beliau menetap di kawasan Ketintang Surabaya, beliau bertempat tinggal di kawasan Wonocolo Surabaya untuk sementara. Setelah mendapatkan tempat tinggal baru yang berada di kawasan Ketintang, akhirnya beliau memutuskan untuk menetap di sana.

Klien merupakan kepala keluarga yang aktif dan sosialis, sekalipun memiliki berbagai macam karir tetapi beliau setia mendampingi keluarganya. Beliau selain menjadi kepala keluarga yang aktif dan sosialis, beliau juga sebagai motivator bagi keluarganya, baik dalam menghadapi masalah ataupun dalam meningkatkan atau mengembangkan potensi yang dimiliki keluarganya.

c. Latar Belakang Pendidikan Klien

Sejak kecil latar belakang pendidikan klien berbasis Islam, mulai dari MI, MTs, MA, sampai melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi pun beliau mengambil Institut yang berbasis Islam, tepatnya di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Klien mengambil jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah. Beliau hanya mengambil jenjang S1 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah itu beliau menjadi tenaga pengajar pada salah satu SMP di Surabaya, tepatnya di SMP Dharma Wanita yang berada di Kutisari Surabaya.

d. Kondisi Lingkungan Klien

Klien bertempat tinggal di kawasan Kota yang mayoritas penduduknya dari kalangan menengah sampai menengah ke atas. Masyarakat lingkungan klien tergolong mudah bergaul, sekalipun mayoritas masyarakatnya mempunyai kesibukan lebih. Hal tersebut terlihat saat setiap menjelang petang kebanyakan masyarakat sekitar tempat tinggal klien berada di pelataran rumah untuk melakukan interaksi biasa.

e. Kondisi Ekonomi Klien

Dari segi perekonomian, klien tergolong dari kalangan menengah ke atas. Hal tersebut terlihat dari karir yang dimiliki klien. Pemasukan yang tidak hanya satu bulan sekali dan dari berbagai macam karir yang dimiliki beliau merupakan faktor yang menjadikannya tergolong dari kalangan menengah ke atas.

f. Kepribadian Klien

Klien merupakan orang yang aktif dalam berbagai hal, baik dalam berinteraksi, maupun bersosialisasi. Selain itu klien juga menjadi motivator bagi keluarga dan rekan kerjanya. Klien juga memiliki sifat humoris yang disukai banyak orang, terutama di lingkungan sekolah. Baik para murid maupun para guru rekan kerja beliau. Karena dengan humoris yang beliau lakukan, para rekan kerja menjadi terhibur dan refresh dari kejenuhan.

4. Deskripsi Masalah

Dalam kamus konseling, *masalah* didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu. Dari berbagai macam karir yang klien miliki, konselor tertarik pada salah satu masalah yang dimiliki klien pada salah satu karir yang beliau miliki. Berbagai macam karir yang dimiliki klien cenderung terbilang stabil dan masalah pada masing-masing karir merupakan faktor usia yang masih sangat muda.

Deskripsi masalah yang dihadapi klien pada penelitian ini ialah pasang surutnya karir yang dimiliki klien, terutama dalam LBB yang beliau kelola. Adapun dalam karir yang lainnya tingkat perkembangannya masih terbilang stabil. Pasang-surut perkembangan karir tersebut yang akan dikaji peneliti dengan fungsi *perseverative* (fungsi pengembangan).

Lembaga bimbingan belajar (LBB) yang klien kelola berdiri pada awal tahun 2012. Berdirinya LBB tersebut dilatarbelakangi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki putra sulung klien. Putra sulung beliau yang menyanggah gelar sarjana muda lulusan Bahasa Inggris, membuat beliau terinspirasi untuk mendirikan LBB yang kemudian akan dikelola oleh putra sulungnya. Dengan keterampilan yang dimiliki putra sulung klien ini maka berdirilah LBB dengan nama 'Student's House'.

Pada awalnya, lembaga bimbingan belajar (LBB) yang beliau kelola beserta putra sulungnya mengalami kemajuan yang pesat, sehingga didirikan cabang LBB yang berada di daerah Sidoarjo pada tahun 2013. Cabang LBB yang berada di daerah Sidoarjo pun mengalami kemajuan, sehingga niat untuk melebarkan sayap akan dilakukan.

Setelah berjalannya waktu dan seiring dengan banyaknya persaingan, tanpa disangka jumlah peserta didik mengalami penurunan. Hal ini dianggap klien wajar-wajar saja, karena dalam usia LBB yang terbilang masih sangat muda, pasang-surut perkembangan karir pasti ada. Pasang surutnya jumlah peserta didik ini mengakibatkan pemasukan karir yang lainnya berkurang. Karena peserta didik ini merupakan salah satu pemasukan inti yang ada pada karir klien. Dengan pasang surutnya peserta didik maka surut juga pemasukan pada karir yang lain sehingga besar pengaruhnya pada karir-karir yang lain.

Akan tetapi niatan untuk melebarkan sayap tidak dapat menghambat beliau, sehingga klien tetap optimis untuk mengembangkan cabang-cabang LBB pada daerah yang direncanakan, khususnya pada daerah Gresik. Karena pada tahun ini direncanakan untuk membangun cabang LBB yang berada di kawasan kota santri tersebut.

Dari deskripsi masalah tersebut, konselor akan menghubungkannya dengan 5 point pada salah satu fungsi Bimbingan Konseling, yakni fungsi *perseverative*. 5 point tersebut diantaranya adalah: tercapainya penyesuaian diri terhadap lingkungan, kesehatan jiwa dan kesehatan jasmani yang dimiliki, kebiasaan hidup sehat dan cara berinteraksi yang baik yang dimiliki klien

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Faktor-faktor yang Menyebabkan *Protean Career* pada Seorang Guru di Kota Surabaya

Dalam bagian ini konselor akan menyajikan data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, dan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Pada bagian ini pula, konselor akan memaparkan data dan fakta yang diperoleh selama di lapangan yang terkait dengan fokus konseling. Diantaranya faktor apa saja yang menyebabkan klien mempunyai *protean career* dan faktor apa saja pula yang membuat klien tetap semangat untuk mengembangkan karirnya.

Adapun faktor yang menyebabkan seorang guru di SMP Dharma Wanita Surabaya memiliki *protean career* adalah:

- a. Kebutuhan
- b. Peluang
- c. Hobby
- d. Bakat
- e. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Fungsi *perseverative* (pengembangan) dalam Menangani *Protean Career* pada Seorang Guru di Kota Surabaya.

Dalam proses Bimbingan Konseling ini konselor juga merangkap perannya sebagai peneliti. Karena dalam hal ini peneliti juga menggunakan bekal ilmu konseling untuk mengamati dan mengeksplorasikan proses konseling yang akan dilakukan. Penggalan data dan analisis data sengaja peneliti runtut sesuai dengan langkah-langkah konseling, hal ini disamping untuk membuktikan bahwa fungsi *preservative* sangat cocok dengan keadaan yang diangkat dan untuk menjadi bekal ilmu untuk permasalahan yang diangkat, langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan interview, observasi dan wawancara kepada klien, keluarga klien dan informan lainnya.

Pertama, peneliti meminta izin kepada Pak Muiz (klien) untuk meneliti dirinya, perjalanan hidupnya beserta karir yang dimilikinya. Dalam wawancara yang pertama ini peneliti meminta kesediaan Pak Muiz untuk dijadikan klien dalam proses konseling ini. Selain itu juga peneliti menjadikan Pak Muiz sebagai informan tunggal untuk menceritakan perjalanan karirnya selama ini.

Setelah Pak Muiz bersedia menjadi klien sekaligus sebagai informan, peneliti melanjutkannya dengan menggali data tentang klien. Adapun data tersebut meliputi data diri klien dan jenis karir yang sedang dijalani klien. Dalam wawancara pertama ini peneliti merasa cukup dengan beberapa pertanyaan yang diajukan. Karena langkah awal ini akan dilanjutkan pada langkah selanjutnya dengan penggalian data yang lebih dalam lagi mengenai *protean career* yang dimiliki klien.

Kedua, pertemuan selanjutnya peneliti lebih fokus menggali data tentang karir klien, baik tentang latar belakang karir, perkembangan karir, maupun masalah yang ada di dalamnya. Dalam pertemuan kali ini klien menjeaskan panjang lebar tentang perjalanan karir yang dimilikinya, baik mulai sejarah, proses, masalah yang dihadapi di dalamnya, sampai hasil yang memuaskan yang pernah dijalani dalam karirnya.

Sebelum menggali data lebih dalam mengenai karir yang dimiliki klien, peneliti lebih dahulu menggali data tentang latar belakang atau faktor apa saja yang menyebabkan klien memiliki *protean career*. Dalam hal ini klien menjelaskan banyak faktor yang menyebabkannya memiliki

protean career, yang salah satunya adalah karena tuntutan hidup. Dengan hidup di kota besar seperti Surabaya, klien beranggapan bahwa kebutuhan hidup yang dimilikinya akan bertambah banyak, sehingga klien berusaha untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk melebarkan karir demi mensejahterakan kehidupan keluarganya.

Selanjutnya dalam wawancara ini klien menjelaskan bahwasanya *protean career* yang dimilikinya baru di mulai pada awal tahun 2012. Pada awal tahun 2012 tersebut juga mulai dibangunnya Lembaga bimbingan belajar (LBB) 'Student's House'. Adapun latar belakang berdirinya LBB ini atas dasar bakat yang dimiliki putra sulung beliau yang mahir dalam berbahasa Inggris dan berkeinginan untuk mengembangkan kemampuannya. Sehingga pada awal tahun 2012 berdirilah lembaga bimbingan belajar 'Student's House' yang di pimpin putra sulung klien dan klien sebagai penanggung jawabnya.

Kemudian untuk karir selanjutnya adalah menjalankan usaha sandal dan sepatu dan rental mobil baru dimulai pada awal tahun 2014 ini. Untuk usaha sandal dan sepatu ini klien sebagai distributor tunggal. Sedangkan rental mobil yang dimiliki klien ini selain untuk disewakan juga mempunyai tujuan khusus untuk mengiklankan lembaga bimbingan belajar yang dimilikinya. Hal tersebut nampak jelas dengan cara memasang iklan/ info tentang LBB di kaca belakang mobil. Sehingga dengan mobil tersebut disewakan ke konsumen, maka besar harapan untuk

penyebaran info tentang LBB Studen's House dapat diketahui masyarakat luas.

Tidak cukup mengenai karir yang dimiliki klien, peneliti juga menemukan beberapa masalah yang ada dalam *protean career* yang dimiliki klien. Dimulai dengan pasang surutnya perkembangan karir, sampai rencana pembangunan cabang LBB Student's House baru di wilayah kota Gresik. Dalam hal ini peneliti menemukan semangat besar yang dimiliki klien, sekalipun perkembangan karirnya tidak semaju dulu tetapi masalah tersebut tidak dapat menyurutkan semangatnya untuk memperluas cabang LBB Studen's House.

Dari semangat yang dimiliki klien ini maka peneliti menghubungkannya dengan fungsi *perseveratie* (pengembangan) untuk semakin meningkatkan *protean career* yang dimiliki klien. Dimulai dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan, dalam hal ini klien menjelaskan bahwa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dengan *protean career* yang dimilikinya tergolong sangat baik. Yang mana klien sendiri sudah mampu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan kesibukan yang dimilikinya, dengan membagi waktu antara karir dan masyarakat maka penyesuaian terhadap lingkungan klien.

Selanjutnya mengenai kesehatan jiwa, untuk mengukur kesehatan jiwa ini peneliti menanyakan tentang beberapa kesulitan yang pernah dialami klien dalam menjalani karir. Selanjutnya peneliti menanyakan

apakah klien pernah mengalami stress atau tidak dalam menjalani kesulitan tersebut. Dari pertanyaan tersebut ternyata klien tidak pernah mengalami stress dalam menghadapi masalah atau kesulitan pada karirnya. Karena dalam hal ini jika ada kesulitan yang sekiranya dapat dipecahkan bersama keluarga, maka klien segera melakukan sharing dan beban yang di embannya dapat hilang perlahan. Sehingga dalam kesehatan jiwa yang dimiliki klien ini termasuk baik.

Kemudian untuk selanjutnya adalah mengenai kesehatan jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Dalam menjalankan *protean career* yang dimilikinya ini klien tidak pernah mengeluh dan merasakan sakit yang mengganggu aktifitas sehari-harinya. Sakit di sini dalam artian mempunyai gangguan dalam kesehatan. Adapun rasa sakit yang di derita klien hanya sekedar sakit kepala karena faktor kecapean. Untuk penyakit yang lebih serius lagi, klien tidak pernah merasakannya. Kondisi kesehatan jiwa yang terjaga ini disebabkan dengan kebiasaan hidup sehat yang dimiliki klien. Dengan menjaga asupan makan dan pandai-pandai dalam mengatur waktu, kesehatan jiwa dapat berjalan dengan stabil.

Kebiasaan atau cara belajar bergaul (interaksi) yang baik merupakan fokus terakhir yang ada pada fungsi *perseverative*. Dalam hal ini kemampuan berinteraksi klien sudah sangat baik. Sehingga tidak diragukan lagi bagaimana cara berinteraksi klien dengan masyarakat sekitarnya.

Ketiga, pertemuan selanjutnya peneliti menggali data masalah klien dari lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai putra sulung klien yang juga sebagai rekan kerja dalam LBB klien. Putra sulung klien yang bernama Moh. Mualif (28 tahun) ini merupakan kepala Lembaga Bimbingan Belajar 'Studen's House' dan klien sebagai penanggung jawabnya.

Dalam wawancara ini peneliti menerima banyak informasi tentang klien dari putra sulungnya. Dimulai dari karir dan perjalanan karir klien, sampai pada kebiasaan sehari-hari klien dalam lingkungannya. Putra sulung klien menjelaskan bahwasanya selain sebagai sosok kepala keluarga, klien merupakan motivator dalam hidupnya. Hal tersebut dikarenakan klien tidak terlalu membatasi hubungan antara anak dan bapak. Sehingga hubungan yang terjalin tidak hanya sekedar sebagai bapak dan anak tetapi juga sebagai sahabat dan rekan kerja yang menyenangkan.

Dari hasil wawancara dan interview yang tergambar di atas, peneliti mendapat 5 faktor yang menyebabkan seorang guru mengalami protean career pada upaya Bimbingan dan Konseling Islam di Kota Surabaya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau gejala yang nampak pada diri klien antara lain:

- a. Kebutuhan,
- b. Peluang,
- c. Hobby,
- d. Bakat, dan

- e. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah klien, langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini peneliti menganalisis dan berasumsi bahwa klien tidak mengalami masalah dalam karirnya. Akan tetapi dalam hal ini klien ingin mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya.

Dari hasil identifikasi masalah klien ternyata ditemukan bahwa runtutan keadaannya berawal dari peluang yang ada dan beliau berhasil mengembangkan peluang yang ada di sekitar lingkungannya. Selain menjadi seorang guru pada salah satu sekolah di Kota Surabaya, klien juga berhasil mengembangkan usaha yang didirikan bersama putra sulungnya. Setelah usahanya berkembang klien berencana untuk melebarkan sayap dengan mendirikan cabang lembaga bimbingan belajar (LBB) Stden's House di daerah Gresik. Sekalipun pada saat ini usahanya mengalami pasang-surut akibat persaingan yang semakin banyak dalam LLB khususnya. Akan tetapi dalam hal ini tidak menyurutkan semangat klien untuk mengembangkan usahanya tersebut.

Berikut kutipan-kutipan pernyataan klien yang menjelaskan bahwa usaha yang dialaminya khususnya lembaga bimbingan belajar (LBB) sedang mengalami pasang-surut dan tidak menutup kemungkinan klien untuk tetap melebarkan sayap LBB dengan mendirikan cabang baru. Pernyataan klien sendiri sebagai berikut: "*Sekalipun untuk saat ini*

perkembangannya terbilang pasang surut, akan tetapi perencanaan untuk membangun cabang LBB baru di daerah Gresik, insyaAllah tahun depan pembangunan bisa dimulai.”

Sedangkan pernyataan dari putra klien sebagai berikut: *“Iya Mbak, InsyaAllah untuk tahun depan akan dibangun cabang baru di wilayah Gresik, kan di daerah Surabaya dan Sidoarjo sudah ada, jadi untuk wilayah selanjutnya adalah wilayah Gresik.”*

Berangkat dari pernyataan tersebut, peneliti menetapkan bahwa keadaan klien saat ini adalah mengembangkan *protean career* yang sedang dialaminya. Dan dalam hal tersebut juga peneliti menfokuskan 5 aspek yang mencangup sifat dan sikap yang menguntungkan bagi klien sendiri, diantaranya: penyesuaian diri terhadap lingkungan, kesehatan jiwa, kesehatan jasmani, kebiasaan hidup sehat, dan kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah yang dihadapi klien, langkah selanjutnya adalah prognosa, yaitu langkah untuk menentukan tentang materi atau sasaran yang sekiranya sesuai dalam membantu memecahkan masalah klien. Dalam hal ini konselor menganalisis dan berasumsi bahwa klien tidak mengalami masalah dalam karirnya. Akan tetapi dalam hal ini klien ingin mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya.

Dari keadaan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan cara klien menyampaikan semangatnya, maka konselor menyimpulkan bahwa keadaan klien saat ini lebih cenderung pada salah satu fungsi Bimbingan Konseling, yakni Fungsi *perseverative* atau fungsi pengembangan. Dalam fungsi *perseverative* ini layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada individu yang bermasalah, akan tetapi dapat di berikan kepada semua individu. Seperti yang di jelaskan sebelumnya, fungsi *perseverative* (pengembangan) sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan tercapainya:

- a. Penyesuaian diri terhadap lingkungan,
- b. Kesehatan jiwa,
- c. Kesehatan jasmani,
- d. Kebiasaan hidup sehat, dan
- e. Kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik.

d. Treatment

Pada langkah ini merupakan pelaksanaan pemberian bantuan berdasarkan dari prognosis, konselor memberikan bimbingan atau bantuan. Adapun usaha yang diberikan konselor kepada klien adalah untuk meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan. Adapun sifat dan sikap yang menguntungkan diantaranya: penyesuaian diri terhadap lingkungan, kesehatan jiwa,

kesehatan jasmani, kebiasaan hidup sehat, dan kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik.

Adapun usaha konselor dalam langkah ini adalah berusaha memecahkan masalah klien berdasarkan langkah dalam Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan 5 aspek dalam fungsi *perseverative* (pengembangan), yaitu:

a. Penyesuaian diri terhadap lingkungan

Pada aspek yang pertama ini konselor memupuk rasa social klien terhadap lingkungannya, karena berawal dari lingkungan individu mendapatkan ketentraman secara internal dan hubungannya dengan dunia sekitarnya. Akan tetapi dalam hal ini klien sudah mempunyai kemampuan yang bagus dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Sehingga konselor cukup memberi reword dalam bentuk support kepada klien.

Konselor : untuk keadaan di sekitar lingkungan bapak sendiri bagaimana dalam menyikapi *protean career* yang bapak miliki saat ini?

Klien : Ya untuk lingkungan sendiri Alhamdulillah tidak ada masalah Mbak.

Konselor : Emm, tidak ada masalah dalam artian mereka menerima keadaan bapak yang protean career seperti itu ya pak?

Klien : Iya Mbak.

Konselor : Alhamdulillah ya pak. Lha semisal ada kegiatan warga yang kebetulan berbarengan dengan kegiatan pekerjaan bapak bagaimana?

Klien : Iya saya utamakan yang sudah terjadwal dulu Mbak, kalau yang berhubungan dengan warga itu sudah terjadwal duluan ya saya mengikutinya dulu, begitu juga sebaliknya. Ya saling menyesuaikan lah Mbak, kalau masalah pekerjaan bisa di cancel ya mendahulukan yang lain, tapi kalau tidak bisa ya saya utamakan yang penting dulu.

Konselor : Emm jadi bapak tergantung dengan kepentingannya ya Pak?

Klien : Iya Mbak.

Konselor : Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan ini ternyata prinsip bapak sangat bagus Pak!⁴⁴

Klien : Iya Mbak, namanya juga bermasyarakat jadi dengan warga juga harus menyesuaikan diri.

Konselor : Sekalipun dengan banyak pekerjaan ya Pak!

Klien : Iya Mbak.

Konselor : Wah bapak hebat ya!⁴⁵

⁴⁴ Bentuk reword dengan memberi support kepada klien.

b. Kesehatan jiwa

Selanjutnya konselor memupuk perasaan sehat dan bahagia klien serta mampu menghadapi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagaimana adanya dan mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup. Dalam menjaga kesehatan jiwa ini, klien juga sudah mempunyai cara yang baik untuk menjaga kesehatan jiwa, sehingga konselor cukup memberi reword yang berupa support kepada klien.

Konselor : Untuk kesehatan bapak sendiri bagaimana pak yang kaitannya dengan *protean career*? Apakah dengan *protean career* ini bapak menjadi kepikiran sehingga mengakibatkan stress atau menyebabkan bapak sakit, seperti itu!?

Klien : Untuk kesehatan sendiri Alhamdulillah tidak pernah bermasalah, paling-paling juga sakit kepala karena kecapean saja. Untuk stress ya saya rasa tidak pernah, karena dalam menjalankannya saya tidak pernah ambil pusing, enjoy saja lah dalam menjalani semua pekerjaan ini. Selain itu juga saya kan sebagai koordinatornya, jadi untuk pelaksanaannya kan sudah ada sendiri dan saya juga tidak terlalu mengambil pusing.

Konselor : Dibuat enjoy seperti itu ya pak kalau bekerja.

- Klien : Iya, kan saya juga dalam posisi yang lebih santai dalam pekerjaan sendiri.
- Konselor : Emm iya-iya pak. Terhindar dari stress berarti kesehatan jiwa aman ya pak!
- Klien : Iya Alhamdulillah Mbak.
- Konselor : Mungkin bapak punya cara lain untuk menjaga kesehatan jiwa?
- Klien : Ya dengan ikhtiar dan tetap mensyukuri atas apa yang telah di berikan Yang Kuasa terhadap semua ini.
- Konselor : Emm, kembali kepada Yang Kuasa berarti ya pak!
- Klien : Iya kan dengan bekal ilmu yang kita miliki kan pada akhirnya kita mengerti bahwa semua hakikat ini pada akhirnya kembali pada-Nya.
- Konselor : Emm berarti bapak sangat faham ya dengan ilmu hakikat, kan dengan mempelajari dan memahaminya bisa menjaga kesehatan jiwa juga! Mungkin lain kali bapak berkenan berbagi tentang ilmu hakikat dengan saya!⁴⁶
- Klien : Iya Mbak silahkan mampir ke sini kapan-kapan. Ini juga saya baru dapat buku dari salah satu teman saya. Lha kalau Mbak meminta saya untuk membagi ilmu ya

⁴⁶ Bentuk reword kepada klien.

saya harus lebih giat lagi untuk memperdalam ilmu hakikat ini.

Konselor : Wah terimakasih Pak, sekalian saya juga ingin menjaga kesehatan jiwa dan terhindar dari stress juga.⁴⁷ Hehee

Klien : Ooh iya-iya Mbak..

c. Kesehatan jasmani

Dalam hal ini konselor menunjukkan kesanggupan dan kemampuan klien dalam melakukan kerja atau aktivitas, selain itu konselor juga berupaya meningkatkan daya kerja dengan tanpa mengalami kelelahan yang berarti atau berlebihan.

d. Kebiasaan hidup sehat

Dalam konteks ini konselor menunjukkan sikap positif terhadap kebiasaan hidup sehat yang dijalankan klien selama ini. Selain itu konselor juga berupaya meningkatkan kebiasaan hidup sehat yang dimiliki klien.

Konselor : Untuk kesehatan bapak sendiri bagaimana pak yang kaitannya dengan *protean career*? Apakah dengan protean career ini bapak menjadi kepikiran sehingga mengakibatkan stress atau menyebabkan bapak sakit, seperti itu!?

Klien : Untuk kesehatan sendiri Alhamdulillah tidak pernah bermasalah, paling-paling juga sakit kepala karena

⁴⁷ Bentuk reword kepada klien.

kecapean saja. Untuk stress ya saya rasa tidak pernah, karena dalam menjalankannya saya tidak pernah ambil pusing, enjoy saja lah dalam menjalani semua pekerjaan ini. Selain itu juga saya kan sebagai koordinatornya, jadi untuk pelaksanaannya kan sudah ada sendiri dan saya juga tidak terlalu mengambil pusing.

Konselor : Dibuat enjoy seperti itu ya pak kalau bekerja.

Klien : Iya, kan saya juga dalam posisi yang lebih santai dalam pekerjaan sendiri.

Konselor : Alhamdulillah ya pak, apa bapak membiasakan hidup sehat ya pak?

Klien : Iya dengan menjaga kesehatan diri sendiri Mbak, dengan makan teratur dan istirahat yang cukup lah.

Konselor : Emm, jadi dengan membiasakan hidup sehat Alhamdulillah tidak ada gangguan dengan kesehatan ya pak sekalipun dengan aktifitas yang banyak.

Klien : Iya Mbak Alhamdulillah.

Konselor : Apa mungkin bapak juga suka berolahraga?

Klien : Wah untuk olahraga saya kurang semangat Mbak, maklum usia juga sudah lanjut. Heheeee

Konselor : Ya kan olahraga tidak memandang usia pak, heheee

Klien : Iya juga Mbak.

Konselor : Mungkin dengan mengimbangnya dengan olahraga juga bisa membuat bapak lebih lengkap lagi dalam menambah kesehatan jasmani dan juga menambah kebiasaan hidup sehat. Jadi bisa lebih sehat lagi seperti itu pak!⁴⁸

Klien : Emm iya juga ya Mbak, ya mungkin kapan-kapan saya akan mencoba untuk mulai olahraga, siapa tau lebih sehat.

Konselor : Amiinn. . .

e. Kebiasaan cara belajar bergaul (berinteraksi) yang baik

Dalam fokus ini konselor berupaya untuk semakin mempererat hubungan klien dengan orang-orang di sekitar lingkungannya dengan cara mengembangkan kemampuan berinteraksi klien. Berhubung selama ini klien ahli untuk memotivasi orang, maka konselor berupaya untuk mengembangkan kemampuan klien dalam berinteraksi dengan cara motivasi.

Konselor : Kemudian untuk lingkungan di sekitar bapak sendiri apakah mereka pernah bekerjasama dengan salah satu usaha bapak?

Klien : Kalau untuk bekerjasama ya ada Mbak, tapi tidak banyak dan tidak bertahan lama juga.

⁴⁸ Bentuk treatment kepada klien.

- Konselor : Emm, bisa bapak jelaskan mengapa maksud dari tidak bertahan lamanya dalam usaha bapak?
- Klien : Iya jadi dulu saya pernah memberi modal kepada keponakan saya untuk menjalankan usaha saya yang mana dia saya ajak untuk menjual barang dengan menggunakan mobil pick up milik saya dan isi dagangannya juga dari saya sehingga dia tinggal menjualnya saja , akan tetapi dalam waktu 4 bulan dia sudah tidak betah dengan pekerjaan yang saya berikan sehingga dia berhenti dari pekerjaan tersebut.
- Konselor : Emm, jadi seperti itu ya pak, mungkin ada alasan tersendiri mengapa keponakan bapak bisa berhenti, padahal dalam waktu 4 bulan sudah termasuk waktu yang tidak sebentar!
- Klien : Iya karena dia belum siap dengan mendirikan usaha sendiri dan dia ingin kembali menjadi karyawan. Padahal sebelumnya saya sudah memberi banyak pengarahan kepada dia tapi ya apa boleh buat ternyata dia belum siap untuk membangun usaha sendiri.
- Konselor : Oh jadi sebelumnya keponakan bapak seorang karyawan kemudian belajar untuk membuka usaha sendiri, seperti itu pak?
- Klien : Iya Mbak, saya sangat menyayangkan sekali.

- Konselor : Iya ya pak, padahal waktu 4 bulan juga bukan waktu yang sebentar. Apa sekarang keponakan bapak sudah kembali menjadi karyawan pak?
- Klien : Belum Mbak, dia masih menunggu panggilan kerja.
- Konselor : Emm, apa bapak sudah pernah mengajaknya kembali, mungkin sambil menunggu panggilan pekerjaan.
- Klien : Iya sudah Mbak tapi saya mengajaknya secara tidak langsung, ya sekedar bicara seadanya saja, tidak mengajak secara langsung.
- Konselor : Lho kenapa pak?
- Klien : Iya mungkin sedikit demi sedikit Mbak, kan bertahap.
- Konselor : Emm, iya juga ya pak. Bapak kan mahir juga dalam memotivasi, mungkin dengan ngobrol bisa sambil menambah motivasi sedikit dengan harapan keponakannya bapak bisa semangat bekerja lagi.⁴⁹
- Klien : Emm, iya ya Mbak, bisa jadi juga.
- Konselor : Iya pak, kan orang bisa semangat dalam mengerjakan sesuatu jika mendapat dorongan yang salah satunya berupa motivasi, bapak juga pandai untuk memotivasi seseorang, mungkin keponakan bapak bisa kembali semangat bekerja sama dengan bapak.⁵⁰
- Klien : Iya Mbak..

⁴⁹ Bentuk treatment kepada klien.

⁵⁰ Bentuk dorongan kepada klien.

e. Follow Up

Setelah konselor memberi terapi yang berupa dorongan untuk meningkatkan yang sudah baik kepada klien, langkah selanjutnya adalah *follow up*. Dalam langkah ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam menindak lanjuti keadaan ini, peneliti melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah proses konseling dilakukan. Dalam hal ini peneliti yang sekaligus menjadi konselor melakukan *home visit* dalam waktu yang tidak ditentukan, bisa dalam kurun waktu satu minggu satu kali atau dua kali.

Dalam melakukan *follow up* peneliti juga melakukan interaksi lain sehingga memancing keadaan klien untuk menunjukkan perkembangan setelah melakukan proses konseling. Karena setiap minggu antara peneliti dan klien melakukan komunikasi atau interaksi secara intens, maka setiap keadaan bisa dikontrol dan dikembangkan secara perlahan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan klien.

3. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan fungsi *perseverative* dalam meningkatkan *protean career* pada seorang Guru di Kota Surabaya

Setelah melakukan proses konseling dalam meningkatkan *protean career*, selanjutnya peneliti ingin mengetahui hasil akhir dari proses bimbingan dan konseling, ternyata proses bimbingan dan konseling tersebut cukup membawa perubahan yang lebih baik pada kegiatan keseharian klien. Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan teknik observasi atau pengamatan dan juga teknik wawancara. Hal ini digunakan ketika peneliti melakukan *home visit*, berkunjung ke rumah klien.

Melalui dua teknik tersebut diharapkan mampu mengurai dan mendapatkan data dengan jelas tentang perubahan klien pasca dilakukannya proses konseling. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara mengenali kehidupan kesehariannya, lingkungannya dan tingkah lakunya. Sedangkan pada teknik wawancara, peneliti mewawancarai klien beserta putra klien.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang terjadi pada diri klien meliputi:

a. Aktif dalam berinteraksi

Kemampuan klien yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak menutup kemungkinan bahwasanya beliau aktif dalam berinteraksi. Kemampuan klien yang tidak diragukan lagi dalam berinteraksi ini terlihat saat cara klien berinteraksi dengan salah satu teman saya yang kebetulan untuk pertama kalinya saya ajak menemani saya dalam melakukan wawancara, yang mana sebelumnya klien

menunjukkan sikap monoton saat melakukan interaksi dengan teman yang pernah menemani saya wawancara sebelumnya.

- b. Lebih terbuka saat memotivasi orang tanpa orang tersebut mengeluh tentang permasalahan (sekedar sharing).

Sebelumnya klien mengakui bahwa klien enggan memberi motivasi dengan lawan interaksinya sebelum lawannya menunjukkan masalah yang dialami sebelumnya. Akan tetapi dalam hal ini terlihat saat saya sendiri melakukan interaksi dengan klien. Yang mana sebelumnya saya tidak menyampaikan permasalahan yang terjadi, akan tetapi klien menyampaikan beberapa motivasi tentang isi pembicaraan kami.

- c. Mulai segan berolahraga untuk meningkatkan gaya hidup sehat dan meningkatkan kesehatan jasmani.

Dalam berolahraga peneliti tidak secara langsung mengevaluasinya, akan tetapi dalam hal ini peneliti memperoleh kebenaran dari salah satu rekan kerja yang kebetulan menjadi staf pengajar juga dalam satu sekolah dengan klien. Dalam hal ini rekan kerjanya mengatakan bahwa klien saat ini mulai melakukan olahraga yang mana sebelumnya klien enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

- d. Menambah referensi bacaan dengan membaca buku tentang hakekat untuk meningkatkan kesehatan jiwa.

Dalam hal ini konselor mendapatkan sedikit penjelasan dari klien tentang manfaat mempelajari ilmu hakikat. Sehingga klien merasa

nyaman dan semakin menambah beberapa referensi tentang ilmu hakikat untuk dipelajari dan untuk memupuk kesehatan jiwa.

Jadi proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan peneliti dapat dikatakan berhasil karena klien berhasil mengembangkan beberapa kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.